

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat membutuhkan suatu tempat/sarana untuk melakukan interaksi yang saling menguntungkan, meningkatkan perekonomian serta memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pasar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016), pasar adalah suatu tempat terjadinya kegiatan penawaran dan permintaan serta tempat terjadinya transaksi yang saling menguntungkan seperti penjual yang menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uangnya dengan barang atau jasa yang dibutuhkan. Pasar menjadi tempat yang sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan ekonomi yang dilakukan baik pedagang dan pembeli dari subuh sampai sore hari.

Aktivitas ekonomi pasar adalah proses yang dilakukan antara pedagang dan pembeli dalam terjadinya transaksi yang berlangsung, serta pasar menjadi tempat untuk mendapatkan kebutuhan yang diinginkan dengan harga yang pantas (Damsar, 2005:14). Dalam pembentukan pasar, syarat utama yang harus diperhatikan adalah terjadinya pertemuan antara pedagang dan pembeli di suatu tempat. Pasar juga termasuk kedalam elemen ekonomi yang penting dalam terciptanya kemaslahatan dan kesejahteraan yang diharapkan masyarakat. Kini pasar bukan hanya sekedar tempat untuk melakukan transaksi jual beli tetapi pasar juga menjadi tempat sarana penggerak dalam perekonomian masyarakat (Tony, 2014). Pertumbuhan pendapatan pedagang dapat diukur dengan banyaknya pembangunan pusat

perdagangan. Indikator yang dapat dilihat dari pertumbuhan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari pusat perdagangan di daerah.

Pasar menjadi tempat perputaran perekonomian daerah karena dapat membantu pemerintah daerah dalam mensejahterakan masyarakatnya. Pasar dapat digolongkan menjadi 3 bagian yaitu pasar tradisional, pasar modern, dan pasar semi-modern. Pasar semi-modern adalah pasar tradisional yang di *update* sehingga menyerupai pasar modern. Dapat digolongkan modern karena bangunan pasar tersebut ditata rapi sesuai dengan jenis dagangan pedagang, memiliki tempat parkir yang luas, tidak bau, dan manajemen pasar yang baik. Namun didalam pasar semi modern ini masih terdapat proses tawar menawar dan terdapat pedagang yang sudah menggunakan label harga (*barcode*) dalam dagangannya.

Dalam rangka mengoptimalkan fungsi pasar, pada tahun 2010 Pemerintah Kabupaten Simalungun menerapkan kebijakan berupa revitalisasi. Pasar lama tidak dapat menampung pedagang dan pembeli yang datang dalam kegiatan bertransaksi jual beli sehingga munculnya kemacetan yang parah setiap pagi dan sore, serta tidak sanggupnya pengelola pasar dalam menertipkan pedagang sehingga pasar lama semakin kotor dan sembraut, pemerintah Kabupaten Simalungun mengambil kebijakan dengan melakukan pemindahan lokasi (relokasi) pada pasar tradisional di Kecamatan Bandar dari Kelurahan Perdagangan I ke Kelurahan Perdagangan III. Pada kegiatan relokasi terdapat dampak positif dan negatif yang dapat dilihat baik dari segi sosial maupun ekonomi terhadap pedagang yang terkena dampak relokasi tersebut.

Jarak antara pasar lama dan pasar baru  $\pm 5$  km dan membutuhkan waktu sekitar 10 menit. Pasar baru berada di jalan terminal baru yang lokasinya sangat jauh dari pusat kota dan berbatasan dengan perkebunan Bahlias. Pembangunan pasar baru diikuti dengan pembangunan terminal baru yang diharapkan dapat meramaikan pasar baru dan mempermudah akses masyarakat ke pasar baru tersebut. Pasar baru ini termasuk kedalam pasar semi modern karena dibangun dengan bangunan yang kokoh, bersih, trotoarnya menggunakan keramik, tempat parkir yang luas, serta di dalam pasar baru ini terdapat pedagang yang menjual dagangannya menggunakan *barcode* label harga dengan motto harga pas dan para pedagang disatukan sesuai dengan jenis dagangan mereka seperti pedagang pakaian disatukan di Gedung C dan D.

Pasar baru terdiri dari 5 gedung yang terletak bersebelahan, di Gedung A terdapat pedagang yang menjual ikan, menjual ayam dan pedagang membuka lapak sendiri yang menjual sayur-mayur, cabai, serta rempah-rempah.. Pada Gedung B terdapat barang pecah belah, salon, tukang pangkas, pedagang burung, toko emas serta peralatan rumah tangga, sedangkan di gedung C dan D terdapat pedagang pakaian dan beberapa pedagang juga sambil menjual sepatu, dibelakang gedung D terdapat gedung E terdapat pedagang yang menjual bahan kebutuhan pokok seperti bawang cabai dan sembako. Tetapi yang menjadi bahan penelitian saya hanya berfokus pada pedagang pakaian saja.

Pasar baru termasuk kedalam pasar semi-modern karena pada gedung C dan D yang seluruhnya pedagang yang menjual pakaian ditemukan mencantumkan harga dari setiap pakaian yang di jual dan menggunakan slogan harga pas sehingga

transaksi dengan menggunakan tawar menawar pun sedikit terjadi. Jika pun ditemukan transaksi tawar menawar pedagang hanya melakukannya kepada pelanggan mereka ketika masih di pasar lama. Potongan harga yang diberikan pedagang pakaian kepada pelanggan pun sekitar Rp.15.000, sedangkan di gedung A, B dan E dapat kita jumpai transaksi menggunakan tawar menawar yang menguntungkan antara pedagang dan pembel, karena barang barang yang diperjual belikan hanya barang pangan dan pecah belah. .

Pedagang yang direlokasikan ke pasar baru menghadapi tantangan yang cukup berat yaitu tidak terhubungnya listrik ke pasar baru tersebut sehingga pedagang harus membeli dan menggunakan genset dari tahun 2010 sampai tahun 2012 sehingga pedagang pun harus mengeluarkan dana pribadi agar pihak PLN menghubungkan aliran listrik ke kios dagangan mereka, bukan hanya itu saja pedagang juga kehilangan pelanggan mereka. Mereka harus mencoba dari awal kembali, apalagi lokasi pasar baru sangat jauh dari pusat kota. Hal ini menjadi tantangan terbesar bagi pedagang untuk bertahan dan berusaha mendapatkan penghasilan yang lebih baik dari lokasi yang dahulu.

Kini pasar baru khususnya gedung C, D dan E tersebut pun sepi, hal ini diperkuat dengan pernyataan dinas pendapatan kecamatan Bandar yang menyatakan pada awal pengoperasian pasar tahun 2010 seluruh kios yang disediakan 200 kios telah disewa pedagang, kini tahun 2021 kios yang ditempati pedagang hanya 55 kios. Masyarakat enggan berbelanja di pasar baru. Banyak pedagang khususnya pedagang pakaian yang meninggalkan pasar baru tersebut dan [membangun maupun menyewa rumah toko disekitar kota maupun sepanjang jalan dekat bekas

pasar lama tersebut. Relokasi pedagang ke pasar baru menimbulkan masalah yang sangat serius karena pedagang harus mencari kembali pelanggan yang baru sehingga pendapatan para pedagang menurun serta, tidak adanya angkutan umum seperti angkot yang melintas melalui pasar baru agar lapak dagangan mereka dialiri listrik pedagang harus mengeluarkan dana pribadi kepada pihak PLN.

Menurut pedagang yang saya wawancarai, pendapatan yang didapat sewaktu masih berdagang di pasar lama sebesar Rp. 30.000.000 per bulan (penerimaan per bulan – biaya modal), setelah para pedagang direlokasi ke pasar baru pendapatan pedagang menurun drastis sebesar Rp. 15.000.000 per bulan. Pedagang semakin merugi ketika pihak pengelola menetapkan sewa retribusi. Adapun ekspektasi kerugian materil yang dialami pedagang pasar tersebut dapat dijabarkan seperti kerugian uang, barang, dan biaya retribusi uang kebersihan dan jaga malam, padahal pasar baru tersebut semakin ditinggalkan masyarakat. dari permasalahan diatas yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian terhadap tema ini karena terjadinya perlawanan yang dianggap efektif dan efisien untuk keluar dari subsistensi dilakukan pedagang yang telah putus harapan terhadap pemerintah daerah yang merelokasi pedagang ke lokasi yang kurang strategis sehingga pedagang meninggalkan pasar baru tersebut. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka penulis pun tertarik melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul *“Perlawanan Pedagang Terhadap Relokasi Pasar Baru di Kelurahan Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun”*

## **1.2. Rumusan masalah**

Adapun yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagaimana tercantum di bawah ini:

1. Bagaimana bentuk perlawanan yang dilakukan para pedagang terhadap relokasi pasar lama ke pasar baru di Kelurahan Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun ?
2. Apa saja faktor yang melatarbelakangi terjadinya perlawanan pedagang Pasar Baru kepada pemerintah Kabupaten Simalungun ?

## **1.3. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, sesuai masalah pokok kajian dirumuskan sebagaimana tercantum di bawah ini.

1. Untuk mengetahui bentuk perlawanan yang dilakukan pedagang terhadap perpindahan pasar lama ke pasar baru di Kelurahan Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya perlawanan pedagang pasar baru kepada pemerintah Kabupaten Simalungun.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi dua, yakni teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis terdiri atas (1) penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh elemen untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam dunia ekonomi berkaitan tentang perlawanan pedagang terhadap relokasi pasar yang dilakukan

pemerintah sehingga pedagang meninggalkan pasar. (2) penelitian ini dapat memberikan sumbangan penelitian dan landasan teoritis terhadap matakuliah Antropologi Ekonomi yang terkait dengan rasional petani berkaitan dengan teori Ekonomi Politik dari Samuel Popkin, ada kesamaan yang ditemukan penulis terhadap pedagang di pasar baru berkaitan dengan rasional petani, pedagang berada dalam tekanan dan tidak diberi peluang serta mereka dipaksa oleh keadaan yang akhirnya pedagang menyerah sehingga banyak yang meninggalkan pasar dan membangun rumah toko (ruko) dengan harapan dapat memperbaiki keadaan perekonomian mereka.

Sebaliknya manfaat praktis terdiri atas; (1) bagi penulis, melaksanakan salah satu tugas akademik untuk memperoleh gelar sarjana sekaligus penulis mendapatkan wawasan yang luas mengenai ekonomi politik dalam perlawanan pedagang terhadap relokasi pasar baru di Kelurahan Perdagangan III kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, (2) bagi masyarakat, menjadi bahan referensi dan menambah wawasan bagi masyarakat mengenai perlawanan pedagang terhadap relokasi pasar baru di Kelurahan Perdagangan III Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.